

Elsa Tandi Sampe

(4) Pengaruh Etika dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah

- Prodi Akuntansi
- Fak. Ekonomi & Bisnis
- LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3552056571

Submission Date

Apr 27, 2026, 2:47 PM GMT+7

Download Date

Apr 27, 2026, 2:50 PM GMT+7

File Name

elsa_tandi_sampe_turnitin_-_Elsa_Tandi_sampe.pdf

File Size

370.8 KB

12 Pages

5,027 Words

32,184 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)
- Internet sources

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 13%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
 13% Publications
 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
Vietnam Buddhist Institute			4%
2	Student papers		
LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III			2%
3	Publication		
Effrida Nabillayanti Zarkasih, Maryati Maryati. "Pengaruh Profitabilitas, Transfer ...			1%
4	Student papers		
IAIN Palopo			<1%
5	Student papers		
Universitas Bengkulu			<1%
6	Student papers		
Universitas Diponegoro			<1%
7	Publication		
Hamzah Ahmad, Hajering Hajering, Muslim Muslim, Alma Pratiwi. "Pengaruh Tek...			<1%
8	Publication		
Rinda Wati, Cepi Saepuloh. "Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Ber...			<1%
9	Student papers		
Cedar Valley College			<1%
10	Publication		
Khikmatul Wasiah, Panca Wahyuningsih. "Kompetensi Auditor, Independensi Aud...			<1%
11	Student papers		
iGroup			<1%

12	Publication	Muslim Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, Muhammad Arsyad. "Pengaruh Peng...	<1%
13	Student papers	Universitas Islam Bandung	<1%
14	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
15	Student papers	University of Glasgow	<1%
16	Publication	Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AK...	<1%
17	Publication	Novita Eka Paradina. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Dan In...	<1%
18	Publication	Momon Momon, Widarto Rachbini, Amilin Amilin. "FAKTOR PENENTU KUALITAS A...	<1%
19	Publication	Winda Syafitri, Dahmiri Dahmiri. "PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP MIN...	<1%
20	Publication	Dewi Cahyo Wulan Anggoro, Silvia Putri Fellany, Christina Putri Rakasiwi, Andini T...	<1%
21	Publication	Izdad Irsyadillah Fauzan, Pebri Pawestri. "Pengaruh Kompensasi dan Stres Kerja t...	<1%
22	Publication	Ricca Andriani, Dian Efriyenti. "Pengaruh SDM, Sistem Pengendalian Internal, dan...	<1%
23	Student papers	Universitas Hayam Wuruk Perbanas	<1%
24	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
25	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%

26	Publication	- Chairil, - Hardiana. "GAMBARAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI ...	<1%
27	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1%
28	Publication	Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, Anthon Paranoan. "PENGARUH P...	<1%
29	Student papers	STIE Perbanas Surabaya	<1%
30	Student papers	Sriwijaya University	<1%
31	Publication	Arnold Ega Hernando, Arief Himmawan Dwi Nugroho. "PENGARUH KOMPETENSI,...	<1%
32	Publication	Farinda Eka Putri, Abdul Halik. "Pengaruh Keberagaman Budaya, Electronic Word...	<1%
33	Publication	Goodwill Jurnal. "Goodwill Vol. 6 No. 1 Juni 2015", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN ...	<1%
34	Publication	Nella Wahyuni, Zulkifli Boku, Ronal Sumitro Badu. "Pengaruh Due Professional C...	<1%
35	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	<1%
36	Student papers	Universitas Negeri Semarang	<1%
37	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
38	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
39	Student papers	Universitas Respati Indonesia	<1%

**RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia**

Vol. x No. x, Juni-November 2022

E-ISSN: 2746-0061

DOI: 10.30595/ratio.v3i2.13751

Pengaruh Etika dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah

Elsa Tandi Sampe¹, Antong², Erniyati Caronge³¹Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, South Sulawesi, 91911²Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, South Sulawesi, 91911³Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, South Sulawesi, 91911¹elsatandisampe63@gmail.com, ²antong@umpalopo.ac.id, ³niningkopertis1981@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Auditor Ethics; Time Pressure;
Audit Quality; Local
Government

This study aims to analyze the influence of ethics and time pressure on the quality of local government financial audits. This study is motivated by the importance of audit quality in realizing transparency and accountability in public financial management. This research method uses a quantitative approach with a purposive sampling technique on 59 local government auditors. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS. The results of this study indicate that: (1) auditor ethics have a positive and significant effect on audit quality, (2) time pressure has a negative and significant effect on audit quality and (3) auditor ethics and time pressure simultaneously have a significant effect on audit quality. The coefficient of determination (R²) value of 0.847 indicates that the two independent variables are able to explain 84.7% of the variation in audit quality, while 15.3% is influenced by other factors outside this study. This finding confirms that improving audit quality can be achieved through strengthening auditor professional ethics and effective management of time pressure in the implementation of public sector audits.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Elsa Tandi Sampe,
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo,
Email: elsatandisampe63@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengelola keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik yang menuntut adanya transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material, peran auditor menjadi sangat penting sebagai pihak independen yang memberikan penilaian objektif

Journal homepage: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVTU/>

terhadap kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit yang baik menjadi persyaratan dalam membangun kepercayaan publik sekaligus memperkuat sistem akuntabilitas sektor publik (Mulyadi, 2019).

Dalam pelaksanaan audit, auditor tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah tekanan waktu. Tekanan waktu muncul ketika auditor harus menyelesaikan audit dalam periode yang ketat atau dibawah batasan anggaran waktu yang terbatas. (Arens et al., 2017a) menyatakan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat meningkatkan resiko terjadinya pengurangan prosedur audit, pengabaian temuan, dan penurunan kualitas bukti audit. Hal ini dapat berdampak langsung pada penurunan kualitas audit terutama dalam konteks audit sektor publik yang memiliki batasan waktu, penyelesaian yang ketat serta beban kerja yang besar. Badan pemeriksaan keuanga (BPK) melakukan audit terhadap keuangan negara yang mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan khusus. Hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk opini, temuan, dan rekomendasi. Opini memberikan penilaian keseluruhan tentang kualitas laporan dan kinerja entitas yang di periksa (Middin et al., 2023)

Di sisi lain, faktor etika auditor juga berperan penting dalam menjaga kualitas audit. Etika profesional seperti integritas, objektivitas, independensi serta perilaku profesional, menjadi pedoman moral audior menjalankan tugasnya (Ikatan Akuntan Publik, 2018). Auditor yang berpegang teguh pada etika cenderung lebih mampu mempertahankan kualitas audit meskipun menghadapi tekanan waktu atau tekanan eksternal lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik, 2023b), bahwa auditor wajib menjaga integritas dan objektivitas untuk memastikan kualitas pemeriksaan tetap terjaga.

Berbagai peneliian telah menunjukan hubungan positif antara etika auditor dan kualitas audit. Penelitian oleh (N. L. S. Widhiyani & Made, 2018) menemukan bahwa etika auditor dapat memperkuat kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan selama proses audit, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Namun, temuan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (A. Hakim & Sarwoko, 2021b) menyatakan bahwa etika auditor tidak selalu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit, terutama ketika tekanan waktu sangat tinggi dan auditor memiliki keterbatasan sumber daya.

Pada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, berbagai laporan publik menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi beberapa kendala yang relevan dengan kualitas audit. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan yaitu pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi berbagai kendala yang relevan dengan kualitas audit, seperti ketidaksesuaian dokumen pendukung LKPD yang menyebabkan auditor bekerja dalam tekanan waktu yang lebih sempit, Temuan berulang dalam laporan hasil pemeriksaan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik, 2023a) terkait kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidaksesuaian Akuntansi aset. Selain itu, tuntutan percepatan laporan keuangan setiap tahun membuat auditor sering berada dalam kondisi tenggat waktu yang ketat sehingga risiko penurunan kualitas audit semakin tinggi apabila etika profesi tidak dijaga dengan baik. Situasi ini menunjukkan bahwa auditor di Kabupaten Luwu Utara menghadapi tekanan waktu yang nyata serta harus mempertahankan etika profesional agar kualitas audit tetap terjaga <https://www.bpk.go.id/ihrs>.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh etika auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit keuangan pemerintah daerah, khususnya pada konteks pemeriksaan di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta berkontribusi dalam upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Deontologi

Teori deontologi merupakan salah satu teori etika normatif yang menekankan bahwa moralitas suatu tindakan ditentukan oleh kewajiban moral, aturan, dan prinsip etik, bukan oleh

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

konsekuensi dari tindakan tersebut (Kant, 1785). Dengan demikian, landasan utama teori deontologi adalah kewajiban, aturan etis, dan prinsip moral profesi. (Arens et al., 2017b) menjelaskan bahwa standar audit mewajibkan auditor melakukan pemeriksaan secara objektif dan independen.

Dalam teori deontologi, auditor dianggap sebagai seorang profesional yang terikat oleh aturan moral yang bersifat tetap, wajib, dan tidak boleh dilanggar, khususnya aturan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi profesional, dan perilaku profesional merupakan bentuk kewajiban moral yang harus dipenuhi auditor dalam setiap pengugasan (Ikatan Akuntan, 2018)

Teori Job Stress

Teori job stress menjelaskan bahwa stres muncul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan atau waktu yang dimiliki individu untuk menyelesaikannya. Menurut (Robbins & Judge, 2019) stress kerja terjadi akibat ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia untuk memenuhinya. Dalam konteks audit, tekanan waktu merupakan salah satu bentuk tuntutan kerja yang paling sering menimbulkan stres.

Bagi auditor, stres kerja muncul ketika beban pemeriksaan tinggi, tenggat waktu ketat, dan tuntutan penyelesaian laporan harus dilakukan secara cepat. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan fokus, pengabaian prosedur audit, serta penurunan kualitas bukti yang dikumpulkan (Arens et al., 2017a).

Etika Auditor

Etika auditor merupakan fondasi moral yang mengatur bagaimana auditor berperilaku dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Prinsip etika seperti integritas, objektivitas, independensi, dan kompetensi profesional sangat menentukan kualitas pelaksanaan audit. Auditor yang berpegang pada etika profesi cenderung memiliki komitmen tinggi terhadap ketelitian, kejujuran, serta kepatuhan terhadap standar pemeriksaan, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. (Francis, 2016) menyatakan bahwa perilaku etis auditor berkontribusi pada kualitas pemeriksaan melalui peningkatan objektivitas dan penilaian profesional. Penelitian (N. L. S. Widhiyanti & Made, 2018) dan penelitian-penelitian lain juga menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa auditor yang beretika tinggi akan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, reliabel, dan bebas dari bias. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dikembangkan adalah:

H1: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ketat, sementara beban pekerjaan relatif tinggi. Menurut Job Stress Theory (Robbins & Judge, 2019) tekanan yang melebihi kapasitas individu dapat menurunkan efektivitas kerja, meningkatkan stres, serta mengurangi kualitas keputusan yang diambil. Dalam konteks audit, tekanan waktu dapat membuat auditor mengurangi prosedur, mengurangi ketelitian, atau melewatkan salah satu materi. Penelitian (A. Hakim & Sarwoko, 2021a) dan (R. Pitaloka & Laksito, 2021) menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, terutama ketika auditor menghadapi batas waktu ketat dan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai:

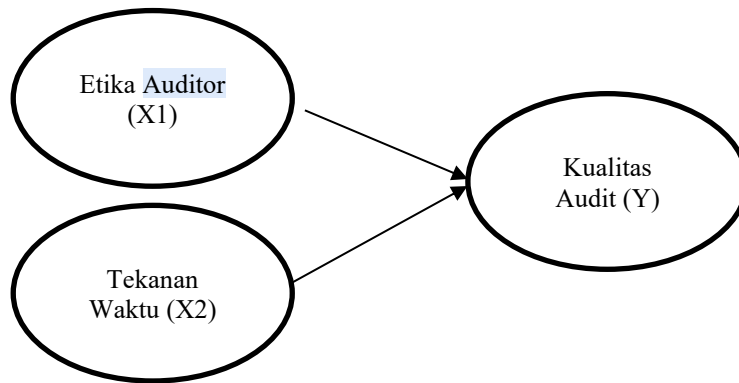
H2: Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Selain dianalisis secara parsial, etika auditor dan tekanan waktu juga diyakini dapat memberikan pengaruh simultan terhadap kualitas audit. (Knechel et al., 2016) menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor teknis dan faktor perilaku auditor. Auditor yang memiliki

etika kuat berpotensi menjaga kualitas audit meskipun berada dalam tekanan, namun ketika tekanan waktu sangat tinggi, penerapan etika profesi dapat menjadi kurang efektif sehingga kualitas audit terancam menurun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling berinteraksi dalam memengaruhi kualitas audit, sehingga analisis simultan diperlukan untuk memahami kontribusi masing-masing variabel dalam konteks pemeriksaan keuangan daerah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Etika auditor dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.



Skema kerangka konseptual

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sesuai untuk penelitian yang membutuhkan responden dengan karakteristik khusus, seperti auditor yang memiliki pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah dan memahami standar serta etika profesi audit.

Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang memilih individu berdasarkan penilaian peneliti bahwa mereka adalah pihak yang paling sesuai dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dari total 62 auditor, sebanyak 59 auditor memenuhi kriteria dan mengembalikan kuesioner secara lengkap, dan 3 orang yang tidak memenuhi syarat kriteria. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 59 auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari auditor pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait etika auditor, tekanan waktu, dan kualitas audit keuangan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Hal ini sesuai dengan pendapat (Umar, 2013) dan (Sekaran & Bougie, 2016) bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden.

Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer diperoleh langsung dari auditor pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait etika auditor, tekanan waktu, dan kualitas audit keuangan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Hal ini sesuai dengan pendapat (Umar, 2013) dan (Sekaran & Bougie, 2016) bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden.

Title must be concise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2018), analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat statistik untuk menguji kualitas instrumen tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner dapat dipercaya, kemudian di lanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar memenuhi kriteria (Gujarati, 2012) untuk memastikan model regresi layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda Analisis Regresi Linear Berganda: Menurut (Sugiyono, 2019) regresi berganda digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t Menurut (Ghozali, 2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi individu dalam model regresi, sehingga dapat diketahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan uji F Menurut (Gujarati, 2012) bertujuan menguji signifikansi seluruh variabel bebas secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam model regresi. untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Kriteria: variabel berpengaruh signifikan apabila nilai sig < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model. Nilai R^2 antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin besar variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh memiliki beberapa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja, seperti yang disajikan pada tabel 1

Table 1. Demografi Responden

Item Demografi	Frekuensi	Presentasi (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	29	49,2
Laki - Laki	30	50,8
Usia		
<25 Tahun	25	42,4
25-30 Tahun	7	40,7
31-35 Tahun	3	11,9
>35 Tahun	59	5,00
Pendidikan terakhir		
S1		64,4
S2		35,6

Berdasarkan hasil analisis data, dari total 59 responden dalam penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah, terdapat 30 responden (50,8%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 29 responden (49,2%) berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan pandangan dari kedua kelompok secara proporsional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden dengan usia <25 tahun merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 25 orang (42,4%), diikuti oleh responden berusia 25–30 tahun sebanyak 24

orang (40,7%) . Selanjutnya responden berusia 31–35 tahun sebanyak 7 orang (11,9%) , dan responden berusia >35 tahun sebanyak 3 orang (5,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif awal , yaitu di bawah 30 tahun.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) berjumlah 38 orang (64,4%) , sedangkan responden dengan pendidikan Strata 2 (S2) berjumlah 21 orang (35,6%) . Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 , yang mencerminkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman akademik yang baik terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan auditing.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi atau konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment , dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,256) dan nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha , dengan ketentuan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,60 .

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis bersifat valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang seluruhnya dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 2. Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator/ Variabel	Kriteria Pengujian	Hasil
Uji Validitas	Etika Auditor	r hitung (0,430 - 0,574) $>$	Valid
		r tabel (0,256)	
		Sig. $<$ 0,05	
	Tekanan Waktu	r hitung (0,307 - 0,750) $>$	Valid
		r tabel (0,256)	
		Sig. $<$ 0,05	
	Kualitas Audit	r hitung (0,390 – 0,789) $>$	Valid
		r tabel (0,256)	
		Sig. $<$ 0,05	
Uji Reliabilitas	Etika Auditor	Cronbach's Alpha = 0,919 $>$ 0,60	Reliabel
		Cronbach's Alpha = 0,833 $>$ 0,60	
		Cronbach's Alpha = 0,869 $>$ 0,60	

Title must be oncise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,200 > 0,05	Data Normal
Uji Multikolinearitas	Etika Auditor	Tolerance = 0,965 > 0,10 VIF = 1,036 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Tekanan Waktu	Tolerance = 0,965 > 0,10 VIF = 1,036 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. X1 = 0,823 > 0,05 Sig. X2 = 0,216 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	DW = 2,142 (di antara 1,5–2,5)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS (2025)

Hasil analisis menggunakan SPSS yaitu, Etika Auditor (X_1) memiliki nilai korelasi antar item (r hitung) berkisar antara 0,430–0,574 dengan nilai Sig. < 0,05 , serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919 . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item valid dan reliabel. Tekanan Waktu (X_2) memiliki nilai r hitung 0,307–0,750 , Sig. < 0,05 , dan Cronbach's Alpha sebesar 0,833 , yang berarti seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Variabel Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai r hitung 0,390–0,789 , Sig. < 0,05 , dan Cronbach's Alpha sebesar 0,869 , sehingga seluruh item dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,439 , yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (X_1) dan Tekanan Waktu (X_2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,965 serta VIF sebesar 1,036, sehingga memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, nilai signifikansi untuk variabel Etika Auditor sebesar 0,823 dan Tekanan Waktu sebesar 0,216, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,142 yang berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi dan residual antarobservasi bersifat independen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS

Tabel 3 Uji Hipotesis

No	Jenis Uji	Variabel	Nilai	Sig.	Kriteria	Keputusan
1	Uji t (Parsial)	Etika Auditor	t hitung = 11,781	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
		Tekanan Waktu	t hitung = 10,638	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
2	Uji F	Etika Auditor & Tekanan Waktu terhadap kualitas audit	F hitung = 154,64	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh simultan
3	Koefisien Determinasi	Model Summary				
		R Square	0,847			84,7% variasi Y dijelaskan X
		Adjusted R Square	0,841			Model layak digunakan

Sumber: Hasil olah data SPSS (2025)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (X_1) memiliki nilai t hitung = 11,781 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Sebaliknya, variabel Tekanan Waktu (X_2) memiliki nilai t hitung = -10,638 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika auditor, maka kualitas audit meningkat, sedangkan semakin besar tekanan waktu, maka kualitas audit cenderung menurun.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung = 154,641 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa Etika Auditor dan Tekanan Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,847 atau 84,7%, yang berarti bahwa variabel Etika Auditor dan Tekanan Waktu secara bersama-sama mampu menjelaskan 84,7% variasi Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, di mana Etika Auditor berpengaruh positif signifikan dan Tekanan Waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara, baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika auditor mematuhi prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, independensi, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, maka auditor lebih mampu melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh dan sesuai standar pemeriksaan yang berlaku. Auditor yang beretika cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan kualitas audit, seperti pengabaian prosedur, manipulasi temuan, atau penyimpangan dari

Title must be concise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

standar. Integritas membuat auditor jujur dalam menilai bukti, objektivitas menghindarkan auditor dari bias, independensi menjaga auditor dari konflik kepentingan, sementara kompetensi profesional memastikan auditor mampu menilai bukti secara tepat. Semua aspek tersebut berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kualitas audit.

Temuan ini mendukung Teori Deontologi, yang menegaskan bahwa tindakan profesional harus didasarkan pada kewajiban moral dan aturan normatif yang tidak boleh dilanggar. Auditor yang berpegang pada kewajiban moral, khususnya Kode Etik IAI dan SPKN, akan lebih mampu menjaga kualitas audit karena perilaku mereka tidak hanya ditentukan oleh hasil, tetapi oleh aturan dan prinsip yang berlaku. Dengan demikian, etika menjadi dasar utama dalam menjaga kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (N. L. P. Widhiyani & Made, 2018) menunjukkan bahwa etika auditor secara signifikan meningkatkan kualitas audit karena auditor berperilaku lebih hati-hati dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti audit. (Rahmawaty et al., 2023) juga menemukan bahwa etika dan kompetensi merupakan faktor yang paling menentukan kualitas audit sektor publik. Penelitian (Pratama & Haryono, 2018) juga mendukung temuan ini, di mana etika dan pengendalian mutu audit internal menjadi faktor penting yang memperkuat konsistensi hasil audit.

Hasil penelitian yang tidak sejalan. (A. Hakim & Sarwoko, 2021a) mengungkapkan bahwa meskipun auditor memiliki etika yang baik, tekanan waktu ekstrem dapat membuat auditor terpaksa mengurangi prosedur audit sehingga kualitas audit tetap menurun. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak selalu efektif apabila kondisi kerja tidak mendukung. Namun, temuan tersebut tidak tercermin dalam konteks penelitian ini, karena auditor di Kabupaten Luwu Utara masih mampu menjaga etika profesinya meskipun bekerja dalam lingkungan pemeriksaan pemerintah yang cukup menantang.

7

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi tekanan waktu yang dialami auditor, semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan waktu dapat muncul akibat deadline laporan keuangan yang ketat, banyaknya entitas yang diperiksa, keterbatasan personel, atau beban kerja yang tidak seimbang. Kondisi ini memaksa auditor bekerja lebih cepat sehingga auditor cenderung mengabaikan beberapa prosedur pemeriksaan yang penting, melakukan pemeriksaan secara terburu-buru, atau tidak sempat mengevaluasi bukti audit secara mendalam.

Menurut Teori Job Stress, ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan atau kapasitas auditor, maka stres kerja meningkat. Stres tersebut menyebabkan penurunan konsentrasi, pengambilan keputusan yang kurang tepat, serta meningkatnya risiko kesalahan. Dalam konteks audit, kondisi ini sangat berbahaya karena kualitas audit sangat bergantung pada ketelitian dan objektivitas auditor. Oleh karena itu, tekanan waktu yang tinggi tanpa manajemen kerja yang baik berpotensi besar menurunkan kualitas audit.

Temuan penelitian ini konsisten dengan banyak penelitian terdahulu. (A. Pitaloka & Laksito, 2021) membuktikan bahwa tekanan waktu memicu premature sign-off sehingga auditor melewati prosedur audit yang seharusnya dilakukan. (Amalia et al., 2021) mengungkapkan bahwa auditor yang berada di bawah tekanan cenderung melakukan audit lebih cepat dari standar sehingga bukti yang terkumpul tidak memadai. (Maulida & Zulkifli, 2023) menunjukkan bahwa tekanan waktu meningkatkan stres auditor, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit. Penelitian (Lestari & Handayani, 2019) juga menegaskan bahwa

auditor pemerintah daerah sering mengalami tekanan waktu yang tinggi dan hal ini berdampak langsung pada menurunnya ketelitian auditor.

Hasil penelitian tidak sejalan, yaitu dari (Putri & Mulyani, 2023) yang menemukan bahwa tekanan waktu tidak selalu menurunkan kualitas audit apabila auditor memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan mendapatkan dukungan organisasi seperti penjadwalan audit yang lebih fleksibel atau pembagian tugas yang lebih proporsional. Artinya, pengaruh tekanan waktu dapat diminimalkan apabila lingkungan organisasi mendukung. Namun pada penelitian ini, tekanan waktu tetap terbukti berdampak negatif terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Luwu Utara.

Pengaruh Etika dan Tekanan Waktu Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Secara simultan, etika auditor dan tekanan waktu terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi antara faktor internal auditor berupa perilaku etis serta faktor eksternal berupa kondisi kerja. Etika auditor menjadi pondasi moral dalam pelaksanaan audit, sementara tekanan waktu menjadi tantangan yang dapat menghambat penerapan etika tersebut.

Auditor yang memiliki etika baik cenderung mampu mempertahankan kualitas audit meskipun menghadapi kesulitan. Namun, ketika tekanan waktu meningkat secara berlebihan, auditor dapat mengalami kesulitan menerapkan etika secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawaty et al., 2023) yang menemukan bahwa beberapa faktor perilaku auditor seperti etika, kompetensi, dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik. Hasil ini mendukung temuan penelitian bahwa etika auditor menjadi faktor penting secara simultan, terutama jika dikaitkan dengan variabel situasional seperti tekanan waktu.

Penelitian (M. L. Hakim & Sarwoko, 2021) membuktikan bahwa etika auditor dan tekanan waktu secara simultan mempengaruhi kualitas audit, di mana tekanan waktu cenderung menurunkan kualitas audit, sementara etika auditor membantu menjaga profesionalisme auditor. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel secara bersama-sama mempengaruhi bagaimana auditor melaksanakan prosedur audit, terutama dalam kondisi waktu yang terbatas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit di Pemerintah Kabupaten Luwu Utara hanya dapat dicapai jika dua hal dilakukan secara bersamaan: (1) penguatan etika auditor, dan (2) pengelolaan beban kerja serta waktu pemeriksaan yang lebih baik. Perbaikan pada salah satu aspek saja tidak cukup, karena kualitas audit adalah hasil sinergi antara moralitas auditor dan kondisi kerja yang mendukung pelaksanaan audit secara teliti dan sesuai standar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan, sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori deontologi dan teori job stress dalam konteks audit sektor publik, dengan menunjukkan bahwa etika auditor berperan sebagai landasan moral yang mampu meningkatkan kualitas audit, sementara tekanan waktu menjadi faktor situasional yang dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi sektor publik, khususnya terkait faktor perilaku auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Secara kontekstual, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi instansi pemerintah daerah, khususnya Inspektorat Kabupaten Luwu Utara, dalam upaya meningkatkan kualitas audit keuangan. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan etika profesional auditor serta pengelolaan

Title must be concise and indicate the core of the research (Bima C. Pratama)

waktu dan beban kerja secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan instansi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas audit, sehingga mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

5. REFERENSI

- Amalia, N., Sutrisno, & Baridwan, Z. (2021). Audit quality: Does time pressure influence independence and audit procedure compliance of auditor? *Asian Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 34–45.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017a). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17 ed.). Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017b). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik, I. (2023a). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) 2023*. BPK RI. <https://www.bpk.go.id/ihps>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik, I. (2023b). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Francis, J. R. (2016). Auditing research: Current issues and opportunities. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(3), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hakim, A., & Sarwoko, E. (2021a). Pengaruh tekanan waktu, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 123–135.
- Hakim, A., & Sarwoko, E. (2021b). Peran Etika Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate*.
- Hakim, M. L., & Sarwoko, E. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 45–60.
- Ikatan Akuntan, I. (2018). *Kode Etik Profesi Akuntan*. IAI.
- Ikatan Akuntan Publik, I. (2018). *Kode Etik Akuntan Publik Indonesia*. IAPI.
- Kant, I. (1785). Groundwork of the Metaphysics of Morals. In *Grundlegung zur Metaphysik der Sitten*. Johann Friedrich Hartknoch.
- Knechel, W. R., Vanstraelen, A., & Zerni, M. (2016). Does the identity of engagement partners matter? An analysis of audit partner reporting decisions. *Contemporary Accounting Research*, 33(4), 1–28. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12294>
- Lestari, P., & Handayani, D. (2019). Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan stres kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 45–58.

- Maulida, R., & Zulkifli, M. (2023). Stress Kerja dalam Industri Audit: Dampak Tekanan Waktu dan Beban Kerja. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 11–25.
- Middin, M., Antong, A., & Usman, H. (2023). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 4(2), 402–420.
- Mulyadi. (2019). *Auditing*. Salemba Empat.
- Pitaloka, A., & Laksito, H. (2021). Dampak Tekanan Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 22–32.
- Pitaloka, R., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 150–167.
- Pratama, R., & Haryono, D. (2018). Sistem pengendalian mutu dan kualitas audit internal sektor publik. *Jurnal Akuntabilitas Pemerintah*, 6(2), 33–46.
- Putri, Y., & Mulyani, S. (2023). Manajemen Waktu, Stress Kerja, dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(4), 300–312.
- Rahmawaty, S., Prasetyo, A., & Hidayat, H. (2023). Determinan Kualitas Audit Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 55–70.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th Edition). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Widhiyani, N. L. P., & Made, I. N. (2018). Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 101–110.
- Widhiyani, N. L. S., & Made, A. (2018). Pengaruh Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.